

BAB IV

PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH

A. KINERJA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN TAHUN 2011

URUSAN WAJIB

1. URUSAN PENDIDIKAN

DINAS PENDIDIKAN

1) Program Pendidikan Anak Usia Dini.

a) Tujuan

Untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan melalui jalur formal seperti Taman Kanak – Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

b) Sasaran

Semua anak usia dini baik laki – laki maupun perempuan agar memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai tahap perkembangan pada usia mereka dan merupakan persiapan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pendidikan Anak Usia Dini total dana sebesar Rp 11.123.562.450,00 dengan realisasi Rp 10.742.357.015,00 (96,57%) yang secara rinci realisasi anggaran serta capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN halaman (Matrik kolom11)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasan anak. Program tersebut, dilaksanakan berkelanjutan guna menyiapkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sejak usia dini.

Selama tiga tahun terakhir perkembangan jumlah peserta didik Taman Kanak-kanak terus meningkat, dari sebanyak 761.476 orang pada tahun 2009 meningkat hingga menjadi 808.947 orang pada tahun 2011. Peningkatan jumlah peserta didik tersebut juga disertai dengan peningkatan jumlah lembaga, ruang kelas dan guru TK, seperti rincian berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan pendidikan pada jenjang TK/RA
Tahun 2009 –2011

No.	Komponen	Satuan	2009	2010	2011
1	Pend Usia 4-6 tahun	Orang	1.327.394	1.807.070	1.793.930
2	Siswa	Orang	761.476	767.224	808.947
3	Guru	Orang	53.888	54.833	64.431
4	Sekolah	Lembaga	16.247	17.186	17.353
5	Kelas	Kelas	39.724	39.771	43.357

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2008/2009 - 2010/2011 Dinas Pendidikan Jawa Timur.

Jumlah siswa terus meningkat walaupun kondisi jumlah penduduk usia Taman Kanak-kanak atau penduduk usia 4 - 6 tahun di Provinsi Jawa Timur (menurut BPS) mengalami fluktuasi, dari 1.327.394 orang pada 2009 meningkat menjadi 1.807.070 orang pada tahun 2010 dan mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 1.793.930 orang. Kondisi ini merupakan implementasi dari partisipasi orangtua atau masyarakat mulai mengerti akan pentingnya pendidikan pra sekolah atau lembaga TK. Disamping itu adanya intervensi program pengangkatan guru baru baik guru bantu maupun PNS serta pembangunan lembaga TK/RA juga berkontribusi pada terjadinya peningkatan yang signifikan pada jumlah guru dan sekolah.

Berbagai kegiatan untuk mendukung keberhasilan Program Pendidikan Anak Usia Dini telah dilaksanakan, diantaranya rehabilitasi ruang kelas TK/RA dalam upaya optimalisasi kelas dan peningkatan daya tampung sekolah sebanyak 40 lembaga, kegiatan Peningkatan Mutu Guru melalui pelaksanaan Workshop/pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kualitas Guru TK/RA

Kabupaten/Kota se Jawa Timur, kegiatan lomba – lomba yang melibatkan peserta didik dan tenaga pendidik yang meliputi Lomba Evaluasi Lingkungan Sekolah Sehat, Lomba Bina Kreatifitas dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional (HAN) dan Lomba Kinerja TK Pembina, serta Lomba Gugus Tingkat Kab/Kota dan Provinsi.

Selain itu, Pelaksanaan dan Pendampingan Unicef, evaluasi Program Pembinaan TK serta evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu PAUD Kab/kota se Jawa Timur bertujuan untuk meningkatkan kinerja Guru PAUD dan TK/RA se Jawa Timur.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan :

- Jumlah Guru PAUD dengan kuota kegiatan peningkatan mutu pendidik PAUD masih belum terpenuhi.
- Kabupaten/Kota masih belum memanfaatkan alumni peserta workshop di provinsi maupun nasional dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran di daerahnya.
- Kabupaten/Kota belum melaksanakan lomba kreativitas dan kompetensi bagi siswa, guru TK/RA secara berjenjang mulai tingkat sekolah, kecamatan dan kab/kota.
- Kinerja Guru PAUD di daerah masih belum optimal.

Upaya pemecahan masalah :

- Merekrut beberapa orang per Kab/Kota untuk mengikuti pelatihan peningkatan mutu pendidikan PAUD.
- Mengadakan sosialisasi dalam peningkatan kinerja Guru PAUD.
- Pembinaan dan sosialisasi serta pelatihan bagi pembina program di lapangan melalui Rakor secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

2) Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

a) Tujuan

Untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan terjangkau, baik melalui jalur formal maupun non formal yang mencakup SD termasuk SDLB, MI dan Paket A serta SMP, MTs dan Paket B.

b) Sasaran

Seluruh anak usia 7 – 15 tahun baik laki – laki maupun perempuan agar dapat memperoleh pendidikan, setidak – tidaknya sampai jenjang sekolah menengah pertama atau yang sederajat.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun total dana sebesar Rp 43.460.393.000,00 dengan realisasi Rp. 41.950.641.980,00 (96,53%), yang secara rinci realisasi anggaran serta capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (Matrik Kolom 11)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Perkembangan pendidikan di Jawa Timur pada jenjang pendidikan SD/MI dalam kurun waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan pada jumlah penduduk usia sekolah 7-12 tahun, jumlah siswa, jumlah ruang kelas dan jumlah guru, dalam rincian berikut.

Tabel 4.2
Perkembangan pendidikan pada jenjang SD/MI
Tahun 2009 –2011

No.	Komponen	Satuan	2009	2010	2011
1	Pend Usia 7-12 tahun	Orang	3.559.720	3.639.970	3.804.909
2	Siswa Baru Tingkat I	Orang	695.920	686.082	706.779
	a. SD	Orang	541.827	536.364	553.611
	b. MI	Orang	154.093	149.718	153.168
3	Siswa	Orang	4.033.197	4.057.910	4.222.205
	a. SD	Orang	3.121.522	3.221.471	3.394.645
	b. MI	Orang	697.481	836.439	827.560

No.	Komponen	Satuan	2009	2010	2011
4	Siswa Usia 7-12 tahun	Orang	3.478.202	3.639.970	3.677.580
	a. SD	Orang	3.392.714	2.448.563	2.957.624
	b. MI	Orang	158.893	709.673	719.956
5	Lulusan	Orang	610.858	1.195.413	636.517
	a. SD	Orang	489.424	485.740	514.057
	b. MI	Orang	121.434	709.673	122.460
6	Guru	Orang	284.169	292.456	318.208
	a. SD	Orang	209.074	217.634	244.370
	b. MI	Orang	75.095	74.822	73.838
7	Sekolah	Lembaga	26.616	26.279	25.996
	a. SD	Lembaga	19.989	19.740	19.590
	b. MI	Lembaga	6.627	6.539	6.406
8	Ruang Kelas	R.Kelas	169.983	165.283	184.130
	a. SD	R.Kelas	128.174	126.816	141.184
	b. MI	R.Kelas	41.809	38.467	42.946
9	APK SD	persen	112,30	112,53	112,67
10	APM SD+MI	persen	97,71	97,81	97,16
11	APS 7-12 th	persen	99,79	99,89	99,90

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2008/2009 – 2010/2011 Dinas Pendidikan Jawa Timur.

Memperhatikan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun cenderung meningkat dari tahun 2009 sebanyak 3.559.720 orang menjadi 3.804.909 orang pada tahun 2011. Demikian halnya dengan jumlah siswa yang meningkat secara konstan dari 4.033.197 orang pada tahun 2009 menjadi 4.222.205 orang pada tahun 2011. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah guru pada tahun 2009 sebesar 284.169 meningkat menjadi 318.208 tahun 2011.

Perkembangan jumlah APK, jumlah penduduk usia 7 -12 tahun, jumlah siswa, dan jumlah guru terus meningkat, namun jumlah APM dan lulusan mengalami fluktuasi. Jumlah lulusan yang pada tahun 2009 sebanyak 610.858 meningkat menjadi 1.195.413 orang pada 2010 dan mengalami penurunan signifikan menjadi 636.517 orang tahun 2011. Hal yang sama juga berlaku pada Angka Partisipasi Murni (APM) pada tahun 2009 sebesar 97,71 meningkat menjadi 97,81 pada tahun 2010 dan tahun 2011 turun menjadi 97,16. Jumlah sekolah cenderung mengalami penurunan pada

tahun 2009 berjumlah 26.616 lembaga turun menjadi 26.279 lembaga pada tahun 2010 dan turun menjadi 25.996 lembaga tahun 2011. Penurunan jumlah lembaga tersebut, terutama karena dilaksanakannya program *regrouping* atau *merger* SD/MI.

Peningkatan yang konstan terlihat pada partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anak usia 7 -12 tahun ke jenjang SD/MI dari tahun 2009 hingga 2011. Angka indikator ditunjukkan dengan APK, pada tahun 2009 sebesar 112, 30 persen dan pada tahun 2011 mencapai 112.67 persen. Dari perkembangan APK dan APM tersebut, menunjukkan bahwa Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Jawa Timur sangat efektif dan signifikan terhadap kenaikan angka melanjutkan dari SD ke SMP, hal ini tidak sia-sia apabila program sharing bantuan operasional sekolah dari pemerintah Jawa Timur sebagai pendamping Bantuan Operasional (BOS) Nasional yang tetap dipertahankan kelanjutannya demi penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Jika dibandingkan kondisi SD dengan kondisi MI, maka terdapat perbedaan yang cukup signifikan yaitu jumlah siswa SD dibanding MI berkisar 4 : 1, sedangkan jumlah guru berkisar 3 : 1, perbandingan jumlah sekolah/lembaga berkisar 3 : 1, dengan jumlah ruang kelasnya berkisar 3 : 1.

Selanjutnya pada jenjang SMP/MTs. selama kurun waktu tahun 2009 – 2011 jumlah penduduk usia 13-15 tahun meningkat dari 1.803.707 pada tahun 2009, meningkat menjadi 1.822.495 orang pada tahun 2010 dan bertambah lagi menjadi 1.934.204 orang pada tahun 2011. Demikian pula jumlah sekolah, ruang kelas, dan Angka Partisipasi Murni (APM) juga mengalami kenaikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan pendidikan pada jenjang SMP/MTs
Tahun 2009 –2011

No.	Komponen	Satuan	2009	2010	2011
1	Pend Usia 13-15 tahun	Orang	1.803.707	1.822.495	1.934.204
2	Siswa Baru Tingkat I	Orang	613.437	603.330	628.063
	a. SMP	Orang	446.293	432.710	454.148
	b. MTs	Orang	167.144	170.620	173.915
3	Siswa	Orang	1.740.034	1.729.283	1.833.471
	a. SMP	Orang	1.271.252	1.242.084	1.335.936
	b. MTs	Orang	468.782	487.199	497.535
4	Siswa Usia 13-15 tahun	Orang	1.541.087	1.822.495	1.564.177
5	Lulusan	Orang	523.906	491.059	533.224
	a. SMP	Orang	384.716	354.431	405.490
	b. MTs	Orang	139.190	136.628	127.734
6	Guru	Orang	150.440	151.893	148.625
	a. SMP	Orang	93.408	94.822	92.849
	b. MTs	Orang	57.032	57.071	55.776
7	Sekolah	Lembaga	6.025	6.347	6.465
	a. SMP	Lembaga	3.430	3.658	3.731
	b. MTs	Lembaga	2.595	2.689	2.734
8	Ruang Kelas	R.Kelas	43.681	50.904	87.010
	a. SMP	R.Kelas	30.483	35.314	72.129
	b. MTs	R.Kelas	13.193	15.590	14.881
9	APK SLTP	persen	102,69	103,55	102,12
10	APM SLTP	persen	85,44	85,94	85,96
11	APS 13-15 th	persen	96,71	97,08	97,76

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2008/2009 – 2010/2011 Dinas Pendidikan Jawa Timur.

Perkembangan pendidikan pada jenjang pendidikan SMP/MTs. pada periode tahun 2009 – 2011, telah mengalami peningkatan secara konstan pada jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun, sebanyak 1.803.707 orang tahun 2009 cenderung bertambah hingga menjadi 1.934.204 orang pada tahun 2011. Demikian pula dengan jumlah sekolah SMP sebanyak 3.430 lembaga tahun 2009 naik menjadi 3.731 lembaga hingga tahun 2011 serta jumlah sekolah MTs juga mengalami peningkatan.

Namun peningkatan secara konstan yang terjadi pada jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun dan jumlah sekolah tidak berpengaruh pada peningkatan jumlah siswa. Pada tahun 2010, jumlah siswa usia 13 – 15 tahun menunjukkan penurunan yaitu sebanyak 1.822.495 orang turun menjadi 1.564.177 orang tahun 2011.

Jumlah guru dan APK juga menunjukkan perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2009, jumlah guru sebanyak 150.440 orang meningkat menjadi 151.893 orang pada tahun 2010 dan menurun menjadi 148.625 orang pada tahun 2011. Jumlah APK pada tahun 2009 sejumlah 102,69% meningkat menjadi 103,55% pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 102,12%.

Berdasarkan peningkatan secara konstan pada nilai APM dan APS pada SD/MI dan SMP/MTs di atas, menunjukkan bahwa Program Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun berjalan sesuai dengan harapan. Bahkan dapat dikatakan bahwa Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Provinsi Jawa Timur telah tuntas paripurna, sehingga bisa dilanjutkan dengan Program Rintisan Wajib Belajar Pendidikan Menengah 12 Tahun yang sebenarnya di Provinsi Jawa Timur telah dimulai pada tahun 2008.

Berbagai kegiatan untuk menunjang kompetensi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran per jenjang pendidikan dasar juga diselenggarakan, antara lain : rehabilitasi ruang kelas bagi SD/MI dalam upaya optimalisasi kelas dan peningkatan daya tampung sekolah sejumlah 50 lembaga, berbagai kegiatan Workshop Bagi Guru SD/MI, Lomba – lomba bagi siswa SD/MI dan Sekolah, kegiatan pendidikan jarak jauh di Jawa Timur untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar utamanya di daerah terpencil atau daerah yg secara geografis sulit dijangkau, Workshop Peningkatan Kemampuan Guru Bidang Studi Seni Budaya, Lokakarya Bidang Studi Seni Budaya, Apresiasi Guru dan Siswa, Pekan Seni Pelajar se Jawa Timur,

Workshop Seni Pertunjukan Sekolah, Peringatan Hari Anak Nasional, Pengembangan Paguyupan Peminat Seni Tradisi di Sekolah, Apresiasi Seni Pelajar Jenjang Pendidikan Dasar, Rapat Sosialisasi /Rakor Program, Pendataan dan inventarisasi Aset Seni /Kesenian, Seleksi Siswa Berprestasi di Bidang Seni, Pergelaran Seni Pertunjukan Dalam Rangka Padang Rembulan, Lawatan/Pengiriman Seni Budaya Pelajar, dan Pameran Seni Siswa Dan Guru Berprestasi.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan :

- Adanya kesenjangan/perbedaan yang cukup signifikan (yaitu jumlah sekolah, siswa dan guru) SD dan SMP dibanding MI dan MTs.
- Belum semua Kab/Kota memanfaatkan alumni peserta workshop di provinsi maupun nasional untuk mengembangkan kompetensi yang diperoleh dalam meningkatkan mutu pembelajaran di daerahnya.
- Kab/Kota belum melaksanakan lomba kreatifitas dan kompetensi bagi siswa, guru SD/MI dan gugus SD secara berjenjang mulai tingkat sekolah, kecamatan dan kab / kota.
- Lokasi sekolah yang sulit dijangkau dan kurangnya sarana prasarana di sekolah.
- Belum semua kegiatan direspon dengan baik oleh Kabupaten Kota.
- Pendataan siswa dan guru belum optimal (data tidak valid).
- Keterlambatan penyaluran dana bantuan.
- Distribusi dana yang tidak merata.
- Kurangnya dana pendamping dari kab/kota.

Upaya pemecahan masalah :

Dalam mengatasi kesenjangan/perbedaan pendidikan dasar Jawa Timur dilakukan *Proses penyetaraan* pendidikan Pondok Pesantren dengan pendidikan umum. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melaksanakan

program prioritas berupa BOSDA Madrasah Diniyah (Madin) sejak tahun 2010. Madrasah Diniyah belum tersentuh program BOS Nasional, sehingga dengan program BOSDA Madrasah Diniyah (Madin) diharapkan dapat memperpendek tingkat kesenjangan antara pendidikan formal dan Madrasah Diniyah (non formal). Adapun program/kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Fasilitasi Pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan masalah pembangunan, berupa Bantuan beasiswa bagi 997.517 siswa Madrasah Diniyah Ula, 5.318 siswa Paket A, dan 2.773 siswa Paket A Pontren dengan nilai bantuan sebesar Rp 15.000,-/siswa/bulan serta 185.486 siswa Madrasah Diniyah Wustho, 16.286 siswa Paket B, dan 7.704 siswa Paket B Pontren dengan nilai bantuan sebesar Rp 25.000,-/siswa/bulan.
- b. Pengembangan sistem perencanaan dan pengendalian program profesi pendidikan dan tenaga kependidikan, berupa bantuan bagi 31.082 orang Ustadz Madin Ula dan 5.303 Ustadz Madin Wustho sebesar Rp 300.000/bulan/guru-ustadz.
- c. Bantuan bagi Guru swasta SD/MI/SDLB/Salafiyah Ula/SMP/MTs/ SMPLB/ Salafiyah Wustho/SMP Satu Atap sebanyak 6.469 orang Ustadz Salafiyah Ula dan Salafiyah Wustho serta 41.336 orang guru-guru yang mengajar di berbagai jenjang sekolah Swasta di Jawa Timur dengan nilai bantuan sebesar Rp 300.000,-/guru/bulan.
 - Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kab/Kota melalui TTK, sehingga pada pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan Juklak.
 - Melakukan rehab/perbaikan pada sekolah – sekolah dengan kondisi rusak ringan maupun berat.
 - Melakukan sosialisasi program-program pendidikan pada Kab/Kota se Jawa Timur serta Mengintensifkan Siaran Radio dan siaran TVE.

3) Program Pendidikan Menengah.

a) Tujuan

1. Untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan menengah yang bermutu dan terjangkau bagi penduduk laki – laki dan perempuan melalui jalur formal maupun nonformal, yang mencakup SMA, SMK, MA dan Paket C. Serta penguatan pendidikan vokasional baik melalui sekolah/madrasah umum maupun kejuruan dan pendidikan non formal guna mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk masuk dunia kerja.
2. Meningkatnya mutu sarana prasarana sebagai tempat pembelajaran yang kondusif bagi siswa dan guru.

b) Sasaran

Lulusan sekolah menengah pertama yang meningkat secara signifikan sebagai dampak positif pelaksanaan Wajar Dikdas 9 Tahun.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pendidikan Menengah total dana sebesar Rp 61.581.649.000,00 dengan realisasi Rp 59.814.852.195,00 (97,13%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN halaman

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Perkembangan pendidikan pada jenjang pendidikan SMA/MA/MAK dalam periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan peningkatan pada APK, APM, APS, jumlah penduduk usia sekolah, jumlah siswa, dan jumlah guru, seperti tabel berikut.

Tabel 4.4
Perkembangan pendidikan pada jenjang SMA/MA/SMK
Tahun 2009 –2011

No.	Komponen	Satuan	2009	2010	2011
1	Pend Usia 16-18 tahun	Orang	1.855.090	1.674.036	1.808.731
2	Siswa	Orang	1.268.011	1.188.518	1.296.215
	a. SMA	Orang	511.053	458.679	505.939
	b. MA	Orang	199.202	202.197	212.635
	c. SMK	Orang	557.756	527.403	577.641
	d. SMA TERBUKA	Orang	-	239	-
3	Siswa Usia 16-18 tahun	Orang	939.314	874.960	964.958
4	Lulusan	Orang	387.442	540.439	381.775
	a. SMA	Orang	156.829	132.351	123.599
	b. MA	Orang	57.394	53.657	53.074
	c. SMK	Orang	173.219	354.431	205.102
5	Guru	Orang	101.542	107.579	108.697
	a. SMA	Orang	42.771	43.675	38.699
	b. MA	Orang	24.996	26.970	27.913
	c. SMK	Orang	33.775	36.904	42.085
6	Sekolah	Lembaga	3.389	3.537	3.650
	a. SMA	Lembaga	1.261	1.269	1.263
	b. MA	Lembaga	1.099	1.159	1.185
	c. SMK	Lembaga	1.029	1.108	1.202
7	Ruang Kelas	R.Kelas	29.030	31.794	32.200
	a. SMA	R.Kelas	12.924	13.635	13.368
	b. MA	R.Kelas	6.292	6.459	6.850
	c. SMK	R.Kelas	10.309	11.696	11.982
8	APK SLTA	persen	71,43	73,70	73,78
9	APM SLTA	persen	51,96	53,37	54,97
10	APS 16-18 th	persen	58,33	58,87	59,65
11	Rasio M/G		13	11	12
12	Rasio M/Kelas		43	37	36

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2008/2009 – 2010/2011 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Pada kurun waktu tahun 2009 sampai tahun 2011, terjadi fluktuasi pada jumlah siswa SMA dan SMK usia 16-18 tahun maupun jumlah siswa keseluruhan. Pada tahun 2009, jumlah siswa SMA sebanyak 511.053 orang menurun menjadi 458.679 pada 2010 dan kembali meningkat pada tahun 2011 menjadi 505.939 orang. Demikian pula dengan jumlah SMK pada tahun 2009 sebesar 557.756 orang turun menjadi 527.403 tahun 2010 dan

kembali meningkat secara signifikan sebanyak 577.641 pada 2011. Selanjutnya siswa MA yang terus menerus mengalami kenaikan, dari tahun 2009 hingga tahun 2011 masing-masing 199.202 orang, 202.197 orang dan 212.635 orang.

Perkembangan fluktuasi juga terjadi pada jumlah guru SMA yang pada tahun 2009 sebanyak 42.771 orang dan tahun 2010 meningkat menjadi 43.675, pada 2011 turun menjadi 38.699 orang. Berbeda dengan guru MA yang konstan meningkat dari 24.996 orang pada tahun 2009 menjadi 27.913 orang pada tahun 2011 dan guru SMK yang meningkat drastis dari 33.775 di tahun 2009 menjadi 42.085 orang di tahun 2011.

Peningkatan secara konstan juga terjadi pada jumlah sekolah dan jumlah ruang kelas serta APK dan APM. Hal ini disebabkan adanya program pembangunan unit sekolah baru dan ruang kelas baru serta rehabilitasi ruang kelas untuk memperluas daya tampung lembaga jenjang pendidikan menengah sesuai dengan prioritas pembangunan pendidikan di Jawa Timur. Selanjutnya juga memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik.

Selain hal tersebut diatas, hasil program/kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- Terselenggaranya kegiatan Penunjang Perluasan dan Peningkatan mutu pendidikan melalui UPT – TEKKOMDIK
- Terlaksananya kegiatan operasional ICT di Jatim guna peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pelayanan pendidikan dilakukan diklat penggunaan ICT (termasuk *e-learning*) bagi guru/tenaga pendidikan dan Kepala Sekolah

- Terlaksananya Pelatihan Kompetensi Siswa SMK se Jawa Timur sebanyak 7 angkatan dengan jumlah peserta 880 Siswa.
- Terlaksananya Rapat Koordinasi kepala SMK.
- Terselenggaranya sosialisasi bantuan hibah kepada SMK yg mendapat bantuan Rehab, Pembangunan RKB, Sarana prasarana penunjang SMK, dan pengembangan Sarana prasarana SMK.
- Terselenggaranya Pembinaan KBM Olahraga, Pembinaan KBM IPA, Pembinaan UKS SMK, Pembinaan Pengelolaan Sarana Prasarana SMK, Pembinaan Karakter SMK, Pembinaan KTSP SMK, Workshop maintenance and repair, dan Lomba Siswa Teladan (Jawara SMK)
- Pembinaan dan Pemilihan potensi siswa yang berbakat dan minat khusus misalnya berbakat atau memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi, dimulai tahun pembelajaran 2009/2010 di Jawa Timur yang diselenggarakan SMA Negeri Olahraga (SMANOR) lokasinya di kecamatan Buduran, Sidoarjo. Saat ini sudah ada sepuluh program studi yakni Gulat, Judo, Pencak Silat, Karate, Atletik, Renang, Selam, Sepak Takraw, Panjat Tebing dan Voli Pantai.
- Terlaksananya Pembinaan dan Pembibitan Atlit Berprestasi di Cabang Olahraga Gulat, Judo, Pencak Silat, Karate, Atletik, Renang, Selam, Sepak Takraw, Panjat Tebing dan Voli Pantai.
- Terselenggaranya Atraksi Seni Peserta Didik Dan Pendidik, Apresiasi Seni Pelajar Jenjang Pendidikan Menengah, Peningkatan Mutu Penyajian Peserta Didik Dan Pendidik (Paduan Suara Hari Besar Nasional), Pekan Seni Pelajar Se Jawa Timur, Pergelaran Periodik Seni Pertunjukan Bagi Peserta Didik Dan Pendidik Di Daerah dan di Pendopo, Paduan Suara Dalam Rangka Peringatan HUT RI, Pergelaran Periodik Dalang Unggulan Bagi Peserta Didik Dan Pendidik Di Pendopo, Duta Seni Pelajar Se Jawa Bali Dan Lampung, Festival Ludruk Pelajar, Festival Seni Pertunjukan Bagi Peserta Didik Dan Pendidik Di Daerah, Lokakarya

Bidang Studi Seni Budaya Jenjang Pendidikan Menengah, Apresiasi Guru dan Siswa Jenjang Pendidikan Menengah, Peningkatan Kemampuan Guru Bidang Studi Seni Budaya, Dialog Seni Siswa Dan Guru, Penerbitan Majalah Seni Budaya (Bende), Parade Musik Pelajar, Seleksi Guru dan Siswa Berprestasi Di Bidang Seni, Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Pelayanan Publik Pendidikan Kesenian, Festival Musikalisasi Puisi, Musik Tradisi, dan Karya Tari Dalam Rangka Pekan Seni Guru.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan :

- Masih kurangnya sarana prasarana di sekolah, sehingga masih banyak SMK-SMK yang mempunyai fasilitas Praktek minim.
- Pendataan ruang pembelajaran, sarana penunjang SMK dan gedung SMK yang rusak di Kab/Kota belum valid, terlambatnya penyaluran dana BKK serta kurangnya dana pendamping dari Kab / Kota.
- Masih terdapat beberapa peserta pelatihan yang tidak mengikuti peraturan pelatihan sehingga terdapat beberapa peserta yang terganggu kesehatanya akibat surat kesehatan yang hanya menjadi keterangan biasa.
- Dari segi waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan yang direncanakan. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya koordinasi antara panitia pelaksana kegiatan sehingga terdapat refleksi maraton dalam setiap kegiatan karena minimnya pengalaman dalam melaksanakan kegiatan. Jumlah peserta kegiatan juga sangat terbatas sehingga SMK yang ada di Jawa Timur belum bisa terwakili seluruhnya untuk mengikuti workshop.
- Proses administrasi lelang yang terhambat oleh kurangnya koordinasi antara pemenang lelang dan panitia
- Kurang tersampaikannya informasi SMK terhadap program provinsi.

- Banyaknya guru dan staf yang belum menguasai TIK.
- Waktu yang diperlukan untuk koordinasi cukup singkat sehingga belum bisa optimal dalam pembahasan pendirian Politeknik.
- Jadwal pelaksanaan kegiatan yang sedikit berhimpitan setiap angkatan pelatihan dan lambannya koordinasi daerah dengan SMK yang ditunjuk sebagai peserta pelatihan membuat terjadi keterlambatan kedatangan peserta pelatihan.
- Keterlambatan surat yang turun ke Kabupaten / Kota menyebabkan belum semua kegiatan direspon dengan baik oleh Kabupaten / Kota.
- Kurangnya sosialisasi program SMAN Olahraga ke Kab/Kota.
- Belum terpenuhinya sarana latihan olahraga yang representatif.

Upaya pemecahan masalah

- Adapun program/kegiatan yang dilaksanakan adalah:
- Memetakan kembali peserta pelatihan sehingga apa yang menjadi tujuan kegiatan menjadi tepat sasaran.
- Penjadwalan kegiatan dibuat secara matang sehingga pemetaan penyerapan anggaran sesuai target perencanaan
- Melakukan Koordinasi dan sosialisasi yang lebih intens dengan instansi terkait guna kelancaran pelaksanaan kegiatan dan perencanaan mendatang lebih matang.
- Peserta yang mengalami gangguan kesehatan segera diberi pertolongan pertama dan dibawa ke rumah sakit terdekat
- Melakukan Pendataan sekolah di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.
- Koordinasi yang lebih intensif dengan instansi terkait
- Meningkatkan koordinasi yang lebih intensif dengan Dinas Pendidikan Kab/Kota serta Kopertis.
- Pembinaan atlet dan pelatih secara bertahap bagi SMANOR

f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi

1. Juara I Lomba Renang dan Selam Kelas 3.000 m Finswimming Long Distance pada Event Long Distance International Championship Philipines;
2. Juara III Lomba Judo Kelas 78 kg pada Event Hongkong International Tournament;
3. Peringkat 5 Lomba Selam Kelas 800 meter Surface Monofin pada Event 6th CMAS World Cup;
4. Juara III Lomba Selam Kelas 400 meter Surface Monofin pada Event CMAS World Cup Finswimming Golden;
5. Juara I Lomba Karate Kelas Kumite Junior Putra pada Kejurnas Lemkari;
6. Juara I Lomba Atletik Kelas Lari 1.000 m Putra pada Kejuaraan JATIM Open 2011;
7. Juara I Lomba Selam Kelas 200 M Bifin pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
8. Juara I Lomba Selam Kelas 50 M Bifin pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
9. Juara II Lomba Selam Kelas 4 x 100 M Estafet pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
10. Juara II Lomba Selam Kelas 100 M Bifin pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
11. Juara I Lomba Selam Kelas 800 M Surface pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
12. Juara I Lomba Selam Kelas 200 M Surface pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
13. Juara II Lomba Selam Kelas 4 x 100 M Estafet pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
14. Juara I Lomba Selam Kelas 50 M Apnea pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;

15. Juara II Lomba Selam Kelas 50 M Bifin pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
16. Juara II Lomba Selam Kelas 50 M Apnea pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
17. Juara II Lomba Selam Kelas 50 M Surface pada Kejurnas Selam Antar Pelajar;
18. Juara I Lomba Atletik Kelas Lari 4 x 100 m pada Kejurnas Atletik Junior & Remaja 2011.
19. Juara I Lomba Atletik Kelas Lari 4 x 200 m pada Kejurnas Atletik Junior & Remaja 2011.
20. Juara I Lomba Atletik Kelas Lompat Galah pada Kejurnas Atletik Junior & Remaja 2011.
21. Juara I Lomba Gulat Kelas 55 kg pada Kejurnas Gulat Jabar Open;
22. Juara I Lomba Selam Kelas 10.000 m Bifin Swimming KU Terbuka Putra pada Kejuaraan Walikota Cup;
23. Juara I Lomba Gulat gaya Bebas Putra, Kelas 50 kg pada PORPROV JATIM III;
24. Juara I Lomba Gulat gaya Bebas Putra, Kelas 60 kg pada PORPROV JATIM III;
25. Juara I Lomba Gulat gaya Bebas Putri, Kelas 59 kg pada PORPROV JATIM III;
26. Juara I Lomba Panjat Tebing Kelas Speed campuran pada PORPROV JATIM III;
27. Juara I Lomba Panjat Tebing Kelas Beregu campuran pada PORPROV JATIM III;
28. Juara I Lomba Sepak Takraw Kelas Double event, Putri pada PORPROV JATIM III;
29. Juara I Lomba Sepak Takraw Kelas Beregu, Putri pada PORPROV JATIM III;

30. Juara I Lomba Sepak Takraw Kelas Double event, Putra pada PORPROV JATIM III;
31. Juara I Lomba Sepak Takraw Kelas Beregu, Putra pada PORPROV JATIM III;
32. Juara I Lomba Renang Kelas 100 m Gaya Bebas pada PORPROV JATIM III;
33. Juara I Lomba Renang Kelas 1.500 m Gaya Bebas pada PORPROV JATIM III;
34. Juara II Lomba Atletik Kelas Lempar Lembing Putri pada PORPROV JATIM III;
35. Juara I Lomba Karate pada PORPROV JATIM III;
36. Juara I Lomba Pencak Silat Kelas D, Putra pada PORPROV JATIM III;
37. Juara I Lomba Gulat Kelas 42 kg pada PORNAS I;
38. Juara III Lomba Sepak Takraw Kelas Inter Regu pada PORNAS I;
39. Juara I Lomba Voli Pantai pada PORNAS I;
40. Juara I Lomba Gulat Kelas 63 kg gaya Bebas Putra pada POPNAS III RIAU;
41. Juara I Lomba Gulat Kelas Grego, 50 kg pada POPNAS III RIAU;
42. Juara I Lomba Atletik Kelas 4 x 100 m Estafet pada POPNAS III RIAU;
43. Juara I Lomba Sepak Takraw Kelas Inter Beregu pada POPNAS III RIAU;
44. Juara I Lomba Pencak Silat Kelas F pada POPNAS III RIAU;
45. Juara I Lomba Pencak Silat Kelas C pada Kejurkab Bangkalan;
46. Juara I Lomba Panjat Tebing Kategori Lead pada Kejurda Junior Open KU-19 Jatim;
47. Juara I Lomba Karate Kelas Kata Beregu Putri pada KEJURDA FORKI JATIM;
48. Juara I Lomba Karate Kelas Kumite -61 Yuniior Putra pada KEJURDA FORKI JATIM, dll.

4) Program Pendidikan Non Formal.

a) Tujuan

Untuk memberikan layanan pendidikan baik laki – laki maupun perempuan sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal guna mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

b) Sasaran

Penduduk buta huruf untuk mengikuti pendidikan keaksaraan serta lapisan masyarakat yang ingin mengembangkan kemampuan secara lebih luas dan bervariasi.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pendidikan Non Formal memperoleh dana sebesar Rp 9.852.014.550,00 dengan realisasi Rp 8.923.104.385,00 (90,57%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN(Matrik kolom 11)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Program pendidikan non formal dilaksanakan antara lain meliputi : (1) Pemberantasan Buta Aksara/Keaksaraan Fungsional untuk menuntaskan tiga buta (buta aksara Latin dan Angka, Buta Bahasa Indonesia, dan buta pendidikan dasar); (2) Program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C Setara SMA adalah menampung siswa putus sekolah pada jenjang SD, SMP dan SMA untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat menyelesaikan jenjang tersebut. Hasil pelaksanaan program/kegiatan seperti pada tabel berikut:

Kondisi yang fluktuatif terjadi pada penanganan buta aksara. Pada tahun 2008 terdapat 414.165 warga mengikuti Program Paket A (untuk Pemberantasan Buta Aksara) kemudian turun menjadi 152.930 warga pada

tahun 2009, namun meningkat kembali pada tahun 2010 menjadi 345.590 warga. Kondisi serupa juga terjadi pada Paket A (Setara SD), Paket B (Setara SMP) dan Paket C (Setara SMA).

Tabel 4.5
Perkembangan Pendidikan Kemasyarakatan
Tahun 2009 –2011

No.	Komponen	2009	2010	2011
1	Kejar Paket A (PBH)			
	- Kelompok Belajar	15.293	34.559	5.150
	- Warga Belajar	152.930	345.590	51.500
2	Kejar Paket A (Setara SD)			
	- Kelompok Belajar	271	1.697	159
	- Warga Belajar	5.428	33.948	4.795
3	Kejar Paket B (Setara SMP)			
	- Kelompok Belajar	1.023	3.395	649
	- Warga Belajar	30.686	84.861	38.538
4	Kejar Paket C (Setara SMA)			
	- Kelompok Belajar	889	1.489	742
	- Warga Belajar	26.673	44.656	41.127

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2008/2009 – 2010/2011 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa adanya perkembangan yang fluktuatif pada semua jumlah kelompok belajar dan warga belajar di setiap paket. Pada tahun 2009, Kejar Paket A (PBH) Kelompok Belajar sejumlah 15.293 dan Warga Belajar sebanyak 152.930 orang. Pada tahun 2010, untuk paket yang sama Kelompok Belajar berjumlah 34.559 dan Warga Belajar sebanyak 345.590 orang. Selanjutnya tahun 2011, Kejar Paket A (PBH) Kelompok Belajar turun drastis menjadi 5.150 dan Warga Belajar turun menjadi 51.500 orang.

Hal yang sama juga terjadi pada Kejar Paket A (Setara SD). Pada tahun 2009 Kelompok Belajar berjumlah 271 dan Warga Belajar sebanyak 5.428 orang. Jumlah tersebut meningkat secara signifikan pada tahun berikutnya, yaitu Kelompok Belajar berjumlah 1.697 dan Warga Belajar sebanyak 33.948

orang. Sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan, yakni Kelompok Belajar sejumlah 159 dan Warga Belajar sebanyak 4.795 orang.

Fluktuasi juga terjadi pada Kejar Paket B (Setara SMP), tahun 2009 Jumlah Kelompok Belajar sebanyak 1.023 dan Warga Belajar sebanyak 30.686 orang. Pada tahun 2010, yakni Kelompok Belajar sebanyak 3.395 dan Warga Belajar sebanyak 84.861 orang. Pada 2011, Kelompok Belajar menyusut menjadi 649 dan Warga Belajar berkurang lebih dari separuhnya yakni 38.538 orang.

Demikian pula dengan Kejar Paket C (Setara SMA) dimana Kelompok belajar mencapai 889 dan Warga Belajar sebanyak 26.673 tahun 2009, pada tahun 2010 jumlahnya meningkat hingga 1.489 untuk Kelompok Belajar dan 44.656 untuk warga Belajar. Jumlah ini mengalami penurunan di tahun berikutnya yakni Kelompok Belajar hanya sejumlah 742 dan Warga Belajar sebanyak 41.127.

Secara keseluruhan, Paket B (Setara SMP) lebih banyak dibanding dari Paket A (Setara SD) setiap tahunnya. Ini berarti masyarakat yang putus sekolah tingkat SMP/MTs, lebih banyak dari yang putus sekolah tingkat SD/MI.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan :

- Data buta aksara yang tersedia tidak valid.
- Masyarakat sudah mulai melupakan kesenian daerah masing – masing.
- Kurangnya tenaga tutor.
- Belum terbentuknya seksi yang menangani bidang Pendidikan Karakter dan Pekerti bangsa di Kabupaten / Kota di Jawa Timur.

Upaya pemecahan masalah :

- Dilakukan Pendataan buta aksara per Kepala Keluarga mulai dari desa setempat, sehingga datanya dapat terinci keseluruhan/valid.
- Merekrut lebih banyak tenaga kependidikan (tutor) yang memenuhi kualifikasi.
- Mengadakan sosialisasi dan penyelenggaraan Festival kesenian daerah

5) Program Pendidikan Luar Biasa (Pendidikan Khusus)

a) Tujuan

Untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan luar biasa (pendidikan khusus) untuk membantu mensukseskan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan memberikan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) maupun peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa (CIBI).

b) Sasaran

Peserta didik, guru, dan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) serta Sekolah Inklusi yang ada di Jawa Timur.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pendidikan Luar Biasa total dana sebesar Rp 10.335.000.000,00 dengan realisasi Rp 9.258.517.736,00 (89,58%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (Matrik Kolom 11)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Perkembangan pada semua jenjang Pendidikan Luar Biasa/Pendidikan Khusus (PLB/PK) terjadi kondisi yang fluktuatif di semua aspek, mulai dari jumlah siswa, jumlah guru, jumlah kelas sampai jumlah lembaga. Sedangkan pada tingkat SDLB dan SMPLB peningkatan jumlah siswa, jumlah guru, jumlah kelas dan jumlah lembaga terjadi secara konstan mulai tahun 2009 sampai dengan 2011.

Tabel 4.6
Perkembangan pendidikan pada jenjang Sekolah Luar Biasa
Tahun 2009 –2011

No.	Komponen	2008/2009	2009/2010	2010/2011
1	TKLB			
a.	Lembaga	115	116	124
b.	Kelas	138	158	166
c.	Murid	1.090	1.106	1.171
d.	Guru	367	233	241
2	SDLB			
a.	Lembaga	241	239	241
b.	Kelas	1.310	1.067	1.432
c.	Murid	8.245	8.245	8.887
d.	Guru	1.399	1.399	1.399
3	SMPLB			
a.	Lembaga	170	169	183
b.	Kelas	339	253	377
c.	Murid	2.013	2.013	2.189
d.	Guru	738	738	748
4	SMALB			
a.	Lembaga	109	110	124
b.	Kelas	193	128	128
c.	Murid	158	1.021	1.021
d.	Guru	466	464	496

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2008/2009 – 2010/2011 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Selain hal tersebut diatas, beberapa kegiatan pendidikan khusus yang dilaksanakan antara sebagai berikut:

- Terwujudnya kreatifitas anak ABK melalui Pameran Pendidikan Khusus
- Peningkatan fungsi center di SLB/C Negeri Pembina Lawang, Malang;
- Terselenggaranya Pendidikan Olahraga Adaptif bagi siswa PLB;
- Pembinaan/Penanganan anak Autis secara meluas dan lebih intensif;
- Uji coba Pengembangan Pendidikan Terpadu/Inklusi dengan berbagai model;
- Uji coba Program Percepatan Belajar (Akselerasi);
- Penguatan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Jawa Timur.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan :

- Belum semua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) usia sekolah di Jawa Timur yang terdata dan berkesempatan menikmati layanan pendidikan yang sesuai.
- Masih kurangnya jumlah tenaga pendidik pada pendidikan khusus dan layanan khusus (untuk semua jenjang pendidikan) di Jawa Timur.
- Masih kurangnya koordinasi dalam pembinaan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Daerah.
- Dukungan Pemerintah Kab/Kota dalam penyusunan kebijakan maupun anggaran untuk Pendidikan Khusus/Layanan Khusus di Daerah masih belum maksimal.

Upaya pemecahan :

- Melakukan koordinasi yang lebih optimal antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kab/Kota dalam upaya mengembangkan kuantitas dan kualitas Pendidikan Khusus/Layanan Khusus di Jawa Timur, termasuk pemetaan kelembagaan, pendidik dan peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- Mengoptimalkan model – model pelatihan, workshop bagi Kepala Sekolah dan Guru PK/LK guna meningkatkan kompetensi manajerial dan mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- Memberikan ruang dan kesempatan bagi para peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) untuk mengembangkan inovasi, kreasi dan kompetensi melalui berbagai ajang lomba, festival dan gelar karya cipta guna menumbuhkan jiwa kompetitif dan mandiri.

6) Program Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a) Tujuan

1. Untuk meningkatkan kecukupan jumlah, kualitas dan profesionalisme pendidik baik laki – laki maupun perempuan pada satuan pendidikan formal dan non formal, negeri dan swasta, untuk dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana pendidikan yang berakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat serta mempunyai komitmen secara profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Untuk meningkatkan kecukupan jumlah, kualitas, kompetensi dan profesionalme tenaga kependidikan untuk mampu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
3. Terpilihnya Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Berprestasi Tingkat Provinsi untuk mengikuti kejuaraan di tingkat nasional.

b) Sasaran

Tenaga pendidik (guru/kepala sekolah) dan tenaga kependidikan di seluruh Jawa Timur.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan total dana sebesar Rp 65.154.670.000,00 dengan realisasi Rp 64.360.921.280,- (98,78%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (Matrik kolom 11)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Dalam pendidikan faktor pendidik merupakan faktor kunci, oleh karena itu keberhasilan proses pendidikan juga tidak terlepas dari kualitas profesional para pendidiknya. Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan di Jawa Timur juga dapat dilihat dari semakin banyaknya guru yang saat ini telah memenuhi standar kualifikasi minimal S1. Dari jumlah 588.218 guru di Jawa Timur pada tahun 2011, sebagian besar telah memenuhi persyaratan kualifikasi minimal D4/S1 yaitu sebesar 412.279 guru atau 70,08%.

Pada tahun 2009, jumlah guru yang memenuhi persyaratan kualifikasi minimal D4/S1 sebesar 325.806 guru atau 60,77%, meningkat menjadi 377.968 guru atau 68,49% pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 menjadi 412.279 guru atau 70,08%. Perkembangan selama 3 (tiga) tahun terakhir sangat menggembirakan sebagaimana tersaji dalam tabel.

Tabel 4.7
Perkembangan Jumlah Dan Kualifikasi Guru Menurut Ijazah
Di Jawa Timur Tahun 2009 – 2011

No.	Lembaga	2008/2009			2009/2010			2010/2011		
		≤ D3	≥ D4/S1	JML	≤ D3	≥ D4/S1	JML	≤ D3	≥ D4/S1	JML
1	Sd Negeri	109.705	83.222	192.927	90.471	110.150	200.621	94.475	129.069	223.544
2	Sd Swasta	5.488	10.659	16.147	5.592	11.421	17.013	6.371	14.555	20.926
3	Mi Negeri	1.156	1.503	2.659	1.110	1.503	2.613	1.147	2.339	3.486
4	Mi Swasta	47.001	25.435	72.436	36.002	36.207	72.209	37.885	38.730	76.615
5	Smp Negeri	7.251	48.635	55.886	5.098	52.118	57.216	4.242	52.488	56.730
6	Smp Swasta	7.689	29.833	37.522	6.821	30.785	37.606	6.633	32.310	38.943
7	Mts Negeri	1.063	6.290	7.353	968	6.556	7.524	781	7.221	8.002
8	Mts Swasta	17.613	32.066	49.679	16.681	32.866	49.547	14.986	36.289	51.275
9	Sma Negeri	1.106	18.578	19.684	1.039	18.795	19.834	570	19.268	19.838
10	Sma Swasta	3.405	19.682	23.087	2.161	21.680	23.841	1.535	17.326	18.861
11	Smk Negeri	1.212	9.248	10.460	830	11.750	12.580	576	14.203	14.779
12	Smk Swasta	3.067	20.248	23.315	2.580	21.744	24.324	2.343	24.963	27.306
13	Ma Negeri	366	3.928	4.294	280	5.456	5.736	136	4.573	4.709
14	Ma Swasta	4.223	16.479	20.702	4.297	16.937	21.234	4.259	18.945	23.204
	Jumlah	210.345	325.806	536.151	173.930	377.968	551.898	175.939	412.279	588.218
	%	39,23	60,77		31,51	68,49		29,91	70,08	

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualifikasi akademik guru yang belum S1 atau D4 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- b. Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik yang Profesional di Provinsi Jawa Timur terpenuhi;
- c. Peningkatan kemampuan guru melalui berbagai kegiatan penataran, workshop, pendidikan dan pelatihan (diklat), magang, pendampingan, misal pengimplementasian lesson study, dll;
- d. Kepala/Guru TK/PAUD Non PNS yang menerima tunjangan sebanyak 9.363 orang;
- e. Guru Non PNS yang menerima tunjangan kinerja sejumlah 1.500 orang dari 38 kab/kota;
- f. Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui PAK (Penilaian Angka Kredit) Meningkat;
- g. Meningkatnya kompetensi dan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan diadakannya berbagai seleksi tenaga pendidik berprestasi, di antaranya Guru/Kepala TK Berprestasi, Guru/Kepala/Pengawas SD/SMP Berprestasi, Guru SMA/SMK Berprestasi, Kepala/Pengawas SMA/SMK Berprestasi, Guru SD Berdedikasi, Guru SMA/SMK Berdedikasi, Kepala Sekolah Berwawasan Lingkungan, Laboran Berdedikasi, Pustakawan Berdedikasi, Tenaga Administrasi Berdedikasi, Kepala Sekolah Berdedikasi, Pengawas Sekolah Berdedikasi, Guru PLB/PK Berdedikasi, Guru Anugrah Konstitusi SD dan SMP, Guru Anugrah Konstitusi SMA dan SMK, Lomba Kreativitas untuk Guru PLB, Tutor Paket C, Kegiatan Kemah Kawasan (Kemah di Daerah Perbatasan) untuk Guru Berprestasi SMA, Kegiatan Temu Wicara Mahkamah Konstitusi dengan Guru PKn, Kegiatan Penulisan Soal untuk bank Soal Jenjang S/SDLB, SMP/SMPLB,

SMA/SMALB bagi Balitbang Puspendik, dan Jambore PTK PAUDNI (Pemenang juara I s.d V dipilih di Tingkat Provinsi, sementara pemenang juara I mengikuti kejuaraan di Tingkat Nasional).

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan :

- Belum semua Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengikuti peningkatan kompetensi.
- Masih adanya guru yang belum mendapat gelar S 1 dan S 2.
- Adanya perbedaan/tidak sama Penentuan batas waktu kenaikan pangkat Kab / Kota.
- Transfer pencairan tunjangan terlambat, terkendala rekening penerima yang keliru dan menunggu daftar nama penerima pengganti dari Kab / Kota.
- Lembaga yang diundang masih tidak sebanding dengan jumlah sekolah swasta yang ada.

Upaya pemecahan masalah :

- Menambah jumlah peserta peningkatan mutu dan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Menambah penerima bantuan beasiswa bagi Guru yang belum berkualifikasi S 1 dan S 2
- Pedoman teknis pelaksanaan seleksi dari Jakarta agar diberikan pada awal tahun.
- Penilaian Angka Kredit agar dilaksanakan lebih awal.
- Pemberitahuan penggantian 2 bulan sebelum usul pencairan anggaran.
- Segera memberitahukan pembetulan nomor rekening ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

7) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan.

a) Tujuan

Untuk meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan serta mutu pelayanan pendidikan bagi masyarakat luas, yang meliputi penyediaan informasi pendidikan, penyediaan bantuan keuangan untuk penyelenggaraan pendidikan, bantuan sarana prasarana dan fasilitasi Dewan Pendidikan.

b) Sasaran

Siswa dari keluarga kurang mampu pada jenjang SMA dan Community College, lembaga dan tenaga pendidik pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional serta masyarakat umum.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pendidikan Manajemen Pelayanan Pendidikan total dana sebesar Rp 51.560.092.000,00 dengan realisasi Rp 48.993.716.272,00 (95,02%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (Matrik kolom 11)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Semua komponen yang terkait dengan proses pengelolaan pendidikan memahami tentang arti pentingnya data dan informasi
- Sistem penyimpanan arsip data dan informasi mengarah ke informasi teknologi
- Dapat mendayagunakan database pendidikan persekolahan sebagai bentuk analisis, sebagai pendukung dalam perencanaan pendidikan pada satuan pendidikan
- Sumber Daya Manusia pendataan pendidikan mampu menguasai dan memanfaatkan Pangkalan Data dan Informasi Teknologi Informasi

- Penguatan dan meningkatnya fasilitasi program pendidikan untuk perwujudan pemahaman masyarakat terhadap perkembangan pendidikan terkini

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan :

1. Komponen yang terkait dengan proses pengelolaan pendidikan masih ada yang belum memahami arti pentingnya data dan informasi.
2. Data yang tersedia tidak valid (Data yang dikirim ke Provinsi terlambat dan tidak lengkap).
3. Kualitas SDM pendata pendidikan masih minim, sehingga Pendataan siswa, guru dan sekolah yang rusak masih belum optimal (Data pendidikan yang tersedia masih kurang dalam pendukung perencanaan).
4. Masih sering terlambat Penyaluran dana bantuan dan Laporan pertanggung- jawaban/pengelolaan kegiatan masih lemah.
5. Banyaknya temuan oleh Tim Pemeriksa (BPKP, Irjen dan Itwilprov) tentang administrasi yang kurang baik/tertib.
6. Kurangnya peralatan yang mendukung banyaknya permasalahan dalam melaksanakan pembangunan pendidikan Kabupaten / Kota di Jawa Timur.
7. Penerapan prinsip – prinsip good governance yang masih lemah.
8. Rendahnya motivasi karyawan terhadap program, masih terbatasnya partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas baik dalam proses perencanaan pelaksanaan atau penyelenggaraan pelayanan maupun evaluasi manajemen bagi peningkatan mutu (secara berkelanjutan) yang kurang kondusif dan efektif juga menjadi permasalahan bersama yang harus segera diatasi.
9. Jumlah siswa miskin lebih banyak dibandingkan Kuota yang telah ditentukan.

10. Penyebaran sarana informasi yang belum merata menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman di masyarakat.

Upaya pemecahan masalah :

1. Melakukan sosialisasi atau pemahaman terhadap arti pentingnya data dan informasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan.
2. Menyelenggarakan pendataan pendidikan dengan instansi terkait dalam rangka penyediaan data pendidikan yang tepat waktu, valid dan dapat dipercaya.
3. Lebih mengaktifkan pemanfaatan JARDIKNAS
4. Melakukan sosialisasi program pendidikan dengan Kab/Kota se Jawa Timur.
5. Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan Bidang / UPT sehingga laporan bisa diserahkan tepat waktu
6. Megadakan sosialisasi dan workshop rencana strategis pembangunan pendidikan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 – 2014.
7. Menyelenggarakan Pembinaan dan pelatihan untuk peningkatan Kualitas Guru/ Ustad madin.
8. Melaksanakan Evaluasi Program Bantuan Keuangan untuk menyusun Rencana Kerja Tahun 2012.
9. Memberikan panduan mengenai pembukuan, perpajakan dan tata cara administrasi pengarsipan.
10. Melaksanakan Kegiatan penerapan prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabilitas dalam proses peningkatan pelayanan lebih diintensifkan
11. Model perencanaan pendidikan harus fleksibel, mudah direkonstruksi, antisipatoris, bertumpu pada komunitas dan bertolak dari kearifan lokal.
12. Pemerataan penyampaian informasi melalui dialog bersama ataupun dialog khusus yang bekerjasama dengan partner media massa (cetak dan televisi).

8) Program Pendidikan Tinggi

a) Tujuan

Untuk meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan tinggi baik untuk penduduk laki – laki maupun perempuan yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, institut atau universitas yang bermutu tinggi dan relevan terhadap kebutuhan pasar kerja dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni sehingga dapat kontribusi secara optimal pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

b) Sasaran

Siswa lulusan jenjang pendidikan menengah agar dapat meningkatkan kualifikasi untuk mempersiapkan diri pada persaingan global.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pendidikan Tinggi total dana sebesar Rp 2.356.771.000,00 dengan realisasi Rp 2.160.650.295,00 (91,68%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (Matrik kolom 11)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan daerah adalah menyangkut kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ini, berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di dalam negeri dan di luar negeri. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah/daerah sangat ditentukan oleh tingkat/jenjang pendidikan yang ditamatkan. Untuk meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan tinggi telah tersedia perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang tersebar di 38 Kabupaten/Kota se Jawa Timur seperti berikut.

Tabek 4.8
Perguruan Tinggi di Jawa Timur.

No.	Uraian	Satuan	2011		Jumlah
			Negeri	Swasta	
1.	Universitas	Unit	7	75	82
2.	Institut	Unit	2	12	14
3.	Sekolah Tinggi	Unit	3	144	147
4.	Akademi	Unit	-	85	85
5.	Politeknik	Unit	4	12	16
	Universitas Terbuka	Unit	3	-	3
	Jumlah	Unit	19	328	347

Sumber : Dinas Pendidikan Prov. Jawa Timur.

Keterangan : Tersebar di 38 Kab./Kota

Disamping hal tersebut di atas, beberapa hasil pelaksanaan program/kegiatan antara lain :

1. Terlaksananya koordinasi dengan Perguruan Tinggi se Jawa Timur.
2. Terselenggaranya Workshop Kewirausahaan mahasiswa.
3. Pameran Karya Cipta Mahasiswa.
4. Work Shop Pengembangan dan peningkatan mutu Poltek di Jawa Timur.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan

- Masih banyak peserta rapat yang tidak hadir.
- Data lembaga perguruan tinggi Swasta belum/tidak akurat.
- Data lembaga Poltek/CC Kab/Kota se Jawa Timur belum akurat.

Upaya pemecahan

- Melakukan koordinasi dengan Kopertis wilayah VII Jawa Timur dan Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur.
- Melaksanakan pendataan Perguruang Tinggi baik Negeri maupun swasta di Jawa Timur.